

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Lauster, kepercayaan diri adalah sikap yakin terhadap kemampuan pribadi yang memberikan rasa ketenangan sehingga individu tersebut merasa tenang dan tidak terlalu cemas saat bertindak.<sup>1</sup> Kepercayaan diri merupakan pandangan positif terhadap diri sendiri yang memberikan keyakinan akan kemampuan untuk menghadapi tantangan dan mencapai kesuksesan tanpa bergantung pada orang lain. Selain itu, kepercayaan diri juga dapat memberikan rasa tenang dan mengurangi kecemasan dalam bertindak. Kepercayaan diri diwujudkan dengan pengakuan akan kemampuan menghadapi segala situasi dan tantangan, serta ketangguhan mental dalam menghadapi ketidakpastian dan mencapai kesuksesan tanpa ketergantungan pada orang lain.<sup>2</sup>

Menurut Lauster, ciri-ciri orang yang memiliki rasa percaya diri meliputi memiliki keyakinan akan kemampuan diri sendiri, bersikap optimis, objektif dalam memandang permasalahan, bertanggung jawab, serta berpikir rasional dan realistis. Orang yang percaya diri memiliki sikap positif terhadap dirinya sendiri, mampu memandang segala hal dengan perspektif yang baik, dapat melihat permasalahan secara objektif, bersedia menanggung konsekuensi dari

---

<sup>1</sup>Peter Lauster, *Tes Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 4.

<sup>2</sup>Jeane Betty Kurnia Jusuf Mirhan, "Hubungan Antara Percaya Diri Dan Kerja Keras Dalam Olahraga Dan Keterampilan Hidup," *Jurnal Olahraga Prestasi* 12, no. 1 (2016): 87.

tindakannya, serta menganalisis masalah dengan pemikiran yang masuk akal dan sesuai dengan kenyataan.<sup>3</sup>

Kepercayaan diri pada siswa memberi mereka keyakinan untuk menyelesaikan tugas sekolah dengan baik. Tingkat kepercayaan diri yang tinggi dapat meningkatkan peluang kesuksesan siswa dalam meraih prestasi.<sup>4</sup> Ketika siswa kurang percaya diri, mereka cenderung melihat segala hal dengan pandangan negatif, merasa bahwa rintangan yang dihadapi tidak dapat diatasi, dan menganggap kemampuan mereka terbatas sehingga sulit meraih kesuksesan.<sup>5</sup> Sikap pesimis sering kali mengiringi mereka yang kurang yakin akan dirinya sendiri.

Menurut Utari et al, siswa yang kurang percaya diri cenderung mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat, memiliki pandangan yang kurang optimis terhadap diri sendiri dan kemampuan yang dimiliki, serta sulit dalam mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka.<sup>6</sup> Hal ini dapat menghambat motivasi belajar dan interaksi dengan orang lain, serta membuat mereka sulit untuk melihat permasalahan secara objektif dan menganalisis dengan pemikiran yang rasional.

---

<sup>3</sup>Lauster, *Tes Kepribadian*, 12–13.

<sup>4</sup>Sullivan Fitriati and Atika Permata Sari, *Psikologi Sekolah Konsep, Isu, Intervensi Sekolah Peka Mental Health* (UMMPress, 2023), 102.

<sup>5</sup>Iffa Dian Pratiwi dan Hermien Laksmiwati, "Kepercayaan Diri Dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri "X", " *Jurnal Psikologi Teori & Terapan* (2016): 47.

<sup>6</sup>Utari Hendriana, Heris, Rohaeti, Euis Eti, Sumarno, *Hard Skills and Soft Skills Matematik Siswa* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 56–57.

Lauster menguraikan bahwa kepercayaan diri dibentuk oleh berbagai faktor, termasuk kondisi fisik yang mencakup kesehatan, penampilan, dan kebugaran; cita-cita yang mencerminkan ambisi dan tujuan hidup individu; sikap hati-hati dalam proses belajar dan meraih tujuan; serta pengalaman hidup yang mencakup baik sukses maupun kegagalan.<sup>7</sup> Faktor-faktor ini bersama-sama membentuk persepsi diri terhadap kemampuan, keterampilan, dan nilai-nilai personal, yang secara keseluruhan memengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

Menurut Lauster, kepercayaan diri memiliki manfaat seperti meningkatkan kesejahteraan mental, mengurangi kecemasan dan rasa khawatir, memotivasi untuk mencapai prestasi, meningkatkan kemampuan untuk bertanggung jawab, membantu dalam interaksi sosial yang sopan, dan menghasilkan sikap optimis serta perasaan bahagia.<sup>8</sup> Individu yang memiliki kepercayaan diri biasanya tidak egois, dapat berdiri sendiri tanpa membutuhkan motivasi dari luar, memandang dunia dengan optimisme, dan merasa puas terhadap diri mereka. Ini menunjukkan bahwa mereka yang percaya terhadap apa yang menjadi kemampuannya tidak akan terpengaruh dari perspektif orang luar dan mereka akan selalu yakin bahwa mereka bisa bertindak sesuai dengan cara mereka.

---

<sup>7</sup>Lauster, *Tes Kepribadian*, 12.

<sup>8</sup>*Ibid.*, 4.

Kepercayaan diri merupakan bagian dari kepribadian yang memiliki peran penting dalam memotivasi siswa untuk mencapai kesuksesan melalui proses pembelajaran dan interaksi mereka dengan lingkungan sekitar.<sup>9</sup> Kepercayaan diri siswa memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Ketika siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi, hal ini berdampak positif pada kemandirian mereka dalam belajar serta dapat meningkatkan prestasi akademik.<sup>10</sup>

Pendidikan Agama Kristen (PAK), adalah jenis pendidikan yang memberikan pemahaman tentang keyakinan dan nilai-nilai keagamaan serta membentuk sikap dan karakter yang sesuai dengan ajaran agama yang dipelajari.<sup>11</sup> PAK tidak dapat dipisahkan dari tujuan yang ingin dicapai dalam proses pendidikan ini. Tujuan utama PAK adalah membantu setiap siswa untuk semakin menyerupai Kristus dan mempersiapkan mereka untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan, yaitu hidup yang bermakna dan berdampak positif bagi sesama. PAK tidak hanya tentang pemberian pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas siswa agar dapat hidup dengan prinsip-prinsip Kristiani yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi masyarakat.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup>Zulfriadi Tanjung and Sinta Amelia, "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (2017): 1.

<sup>10</sup>Egi Aldi Reza, Muhammad Mury Syafei, and Irfan Zinat Achmad, "Tingkat Rasa Percaya Diri Siswa Pada Pembelajaran Senam Lantai," *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* 4, no. 2 (2021): 142.

<sup>11</sup>Hasudungan Simantupang, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020), 9.

<sup>12</sup>Arniati Bintang Patandung and Melda J Saragih, "Peran Guru Kristen Dalam Menumbuhkembangkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Matematika," *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 3, no. 2 (2020): 193.

PAK mengutamakan proses pemuridan, di mana guru memiliki peran penting dalam membimbing setiap siswa untuk menjadi murid Kristus yang bertanggung jawab atas potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan observasi awal di kelas VIII-B SMPN 3 Buntu Pepasan, terlihat bahwa kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pelajaran PAK masih sangat rendah. Saat guru memberikan pertanyaan kuis selama proses pembelajaran, hanya 2 dari 25 siswa yang berani mengacungkan tangan dan menjawab, meskipun guru telah memberikan kesempatan sebanyak 5 kali. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa di kelas tersebut masih ragu-ragu dan takut untuk menyampaikan jawaban atau pendapat di depan kelas.<sup>13</sup>

Ketika guru menunjuk siswa untuk maju ke papan tulis dan menjawab pertanyaan, para siswa tampak malu-malu dan enggan untuk melakukannya. Mereka seolah-olah takut salah dan malu jika tidak dapat menjawab dengan baik. Kondisi ini menggambarkan rendahnya kepercayaan diri siswa, terutama saat harus menampilkan kemampuan mereka di depan orang lain.<sup>14</sup> Bahkan, ada beberapa siswa yang sering keluar masuk kelas dengan alasan ke kantin, padahal hal ini disebabkan karena mereka tidak berani jika ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan. Ternyata, pergaulan siswa-siswa tersebut tidak terkontrol dengan baik oleh orang tua mereka. Situasi seperti ini dapat menghambat proses

---

<sup>13</sup>Penulis, "Observasi," *Kelas VIII-B SMPN 3 Buntu Pepasan* (2024).

<sup>14</sup>*Ibid.*

pembelajaran PAK, karena siswa tidak dapat terlibat secara aktif dan antusias dalam kegiatan di kelas.<sup>15</sup>

Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini berasal dari observasi awal yang menemukan bahwa mayoritas siswa kelas VIII-B menunjukkan kepercayaan diri yang rendah ketika mengikuti pembelajaran PAK. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara mendalam bagaimana dampak pengalaman terhadap percaya diri siswa kelas VIII-B pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMPN 3 Buntu Pepasan?

## **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis peran pengalaman hidup siswa kelas VIII-B dalam pembentukan percaya diri mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMPN 3 Buntu Pepasan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak pengalaman terhadap percaya diri siswa kelas VIII-B pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMPN 3 Buntu Pepasan?

---

<sup>15</sup>*Ibid.*

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dampak pengalaman terhadap percaya diri siswa kelas VIII-B pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMPN 3 Buntu Pepasan?

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Potensi dari penelitian ini memberikan manfaat penting untuk perkembangan pada studi PAK, terutama dalam mata kuliah psikologi pendidikan, psikologi perkembangan peserta didik, psikologi umum, dan mata kuliah lain yang terkait dengan kepercayaan diri.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

Dengan memahami elemen-elemen yang memengaruhi tingkat kepercayaan diri siswa, penulis dapat merancang metode pembelajaran yang lebih efisien guna mendukung peningkatan kepercayaan diri mereka dalam lingkungan kelas.

###### **b. Bagi Guru**

Melalui penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi guru agar dapat membentuk rasa percaya diri bagi siswa pada mata pelajaran PAK.

**c. Bagi siswa**

Dalam penelitian ini akan ada peran penting kepercayaan diri untuk menciptakan rasa nyaman pada diri seseorang, membebaskan mereka dari kebutuhan untuk membandingkan diri dengan orang lain. Lebih lanjut, kepercayaan diri juga berkontribusi pada peningkatan penghargaan terhadap apa yang dimiliki seseorang.

**F. Sistematika Penulisan**

Berikut merupakan sistematika penulisan skripsi ini:

Bab I Pendahuluan memberikan gambaran umum tentang penelitian yang akan dilakukan. Bagian ini mencakup latar belakang masalah yang menjelaskan alasan pentingnya penelitian ini, fokus masalah yang menjadi perhatian utama, rumusan masalah penelitian, tujuan yang ingin dicapai, manfaat yang diharapkan, serta sistematika penulisan laporan penelitian.

Bab II Landasan Teori memaparkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan dengan topik penelitian. Bagian ini membahas pengertian kepercayaan diri, ciri-ciri, indikator, faktor penyebab kurangnya kepercayaan diri, aspek-aspek, manfaat, serta cara meningkatkan kepercayaan diri. Selain itu, bab ini juga mencakup penjelasan tentang Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan penelitian terdahulu yang terkait.

Bab III Metodologi Penelitian menjelaskan pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Bagian ini mencakup jenis metode penelitian,



tempat penelitian dan alasan pemilihannya, subjek penelitian atau informan, jenis data yang dikumpulkan (data primer dan sekunder), teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi), teknik analisis data, serta teknik pengujian keabsahan data untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian. Bagian akhir bab ini menyajikan jadwal penelitian yang direncanakan.

Bab IV Temuan Penelitian dan Analisis menyajikan hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian lapangan. Bagian ini mendeskripsikan secara rinci subjek atau partisipan dalam penelitian serta menguraikan temuan-temuan utama yang dikelompokkan ke dalam beberapa sub-topik terkait kepercayaan diri siswa, seperti dinamika pengalaman tidak aman, fenomena kurangnya perhatian, kondisi kurangnya kasih sayang, pengaruh kondisi fisik dan penampilan, peran cita-cita, sikap hati-hati dan teliti, serta profil pengalaman hidup positif dan negatif. Selanjutnya, temuan-temuan tersebut dianalisis secara mendalam dengan mengaitkannya pada landasan teori dan konsep yang relevan.

Bab V Penutup merupakan bagian akhir dari laporan penelitian. Pada bab ini, peneliti menyajikan kesimpulan utama yang diperoleh dari keseluruhan proses penelitian, sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, bab ini juga berisi saran atau rekomendasi yang diberikan peneliti, baik untuk penelitian selanjutnya di bidang yang sama maupun untuk penerapan praktis dari hasil temuan penelitian ini.

